

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam (hipertermi) adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit (Maryunani, 2010). Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Hayuni et al., 2017).

Demam pada anak dapat digolongkan sebagai (1) demam yang singkat dengan tanda-tanda yang mengumpul pada satu tempat sehingga diagnosis dapat ditegakkan melalui riwayat klinis dan pemeriksaan fisik, dengan atau tanpa uji laboratorium; (2) demam tanpa tanda-tanda yang mengumpul pada satu tempat, sehingga riwayat dan pemeriksaan fisik tidak memberi kesan diagnosis, tetapi uji laboratorium dapat menegakkan etiologi; (3) demam yang tidak diketahui sebabnya (*fever unknown origin* = FUO.) (Faridah, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa jumlah tahunan kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta, di mana 500-600 ribu kasus kematian di tiap tahunnya.. Tercatat 1.900 kematian balita dalam sehari di dunia diakibatkan infeksi akibat demam. Pada tahun 2011, angka kematian bayi di berbagai negara mencapai 6,9 juta jiwa.. Anak

merupakan yang rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa. Hampir disemua daerah endemik, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karna menderita demam. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan sisanya 46 (23,1%) dari 511 ibu yang menggunakan thermometer (Setyowati, 2013).

Dampak dari demam pada anak terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif dari demam yaitu dapat memicu pertambahan jumlah sel darah putih (leukosit) dan meningkatkan fungsi interferon yang dapat membantu sel darah putih (leukosit) melawan mikroorganisme. Sedangkan dampak negatif dari demam yang dapat membahayakan pada anak diantaranya dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam. Untuk meminimalisir dampak negatif dari demam, penanganan demam harus dilakukan dengan baik dan benar (Arisandi, 2012).

Penanganan demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian obat antipiretik (farmakologi). Antipiretik bekerja menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. Tetapi

penggunaan antipiretik ini memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal dan dapat menghalangi supresi respons antibodi serum. Antipiretik (parasetamol dan ibuprofen) tidak harus digunakan secara rutin dengan tujuan hanya untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam (Cahyaningrum, 2017)

Selain dengan terapi farmakologi, untuk menurunkan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara non farmakologi seperti penggunaan energi panas melalui metoda konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan cara kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas akan berubah menjadi gas (Putri & Cahyaningrum, 2017). Salah satunya yaitu menggunakan obat tradisional.

Obat tradisional pada anak relatif lebih aman karena obat tradisional memiliki *toksitas* yang rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Selain itu pemberian obat tradisional kepada anak lebih aman dan bahkan tidak ada efek samping apabila penggunaannya dilakukan secara benar. Selain itu obat tradisional harganya murah dan terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat dan mudah didapat karena jumlahnya melimpah (Putri & Cahyaningrum, 2017). Ada beberapa obat tradisional yang dipercaya mampu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam yaitu seperti *aloevera* dan bawang merah.

Aloevera dinilai memiliki efek sebagai *antipiretik* menurut Fajariyah (2016), bahwa kompres menggunakan *aloevera* memiliki pengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. *Aloevera* dipilih karena 95% pada lidah buaya mengandung air, sehingga dapat menghindari terjadinya alergi kulit bagi pemakainya. Kandungan air yang melimpah ini yang dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu (Handa Gustiawan, 2019). Selain itu, kompres *aloevera* dapat memberikan sensasi dingin jika bersentuhan dengan kulit. Tetapi untuk menggunakan kompres *aloevera* tidak semua orang memiliki tanaman *aloevera* atau lidah buaya di rumahnya dan untuk mendapatkan ekstrak *aloevera* pun terbilang susah.

Lalu ada bawang merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*). Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik, yaitu *Allylcysteine sulfoxide* (Alliin). Bawang merah yang dihancurkan akan melepaskan *alliinase*, yang berfungsi sebagai katalis untuk alliin, yang akan bereaksi dengan senyawa lain (seperti kulit) untuk menghancurkan bekuan darah (Utami, 2013). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah. Kandungan lainnya pada bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah *floroglusin*, *sikloaliin*, *metialiin*, dan *kaempferol*. (Setiawandari, 2021).

Penggunaan bawang merah untuk mengatasi demam pada anak terbilang cukup efektif karena selain memiliki banyak manfaatnya,

bawang merah juga mudah didapatkan dan pelaksanaannya pun tidak rumit.

Dalam pandangan Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa demam merupakan salah satu cara penggugur dosa kita. Penyakit-penyakit seperti demam itu harus dapat diantisipasi dengan serius dan hati-hati agar tidak terjadi resiko yang tidak di inginkan. Sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Quran dan Hadist berikut:

Dari Jabir radiyallahu'anhu :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ (أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ)، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أُمَّ السَّائِبِ (أَوْ: يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ) تُرْفَرِينَ؟ قَالَتْ: أَلْحَمَى، لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا. فَقَالَ: لَا تَسْبِي الْحَمَى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ ۖ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ حَبَّتَ الْحَدِيدِ.

Artinya : *“Bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam menjenguk Ummu as-Saib (atau Ummu al-Musayyib), kemudian beliau bertanya, ‘Apa yang terjadi denganmu wahai Ummu al-Sa’ib (atau wahai Ummu al-Musayyib), kenapa kamu bergetar?’ Dia menjawab, ‘Sakit demam yang tidak ada keberkahan Allah padanya.’ Maka beliau bersabda, ‘Janganlah kamu mencela demam, karena ia menghilangkan dosa anak Adam, sebagaimana alat pemanas besi mampu menghilangkan karat’.*“

Sedangkan pada surah Al-Baqarah ayat 61 Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَى طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَى بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ □

Artinya : *“Agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya.” (Al-Baqarah: 61).*

Dalam hadist Sunan Abu Daud No. 3333 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا ح وَحَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شَرِيحٍ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَجِيرٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي زِيَادٍ خِيَارِ بْنِ سَلْمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الْبَصَلِ فَقَالَتْ إِنَّ آخِرَ طَعَامٍ أَكَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ فِيهِ بَصَلٌ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih telah menceritakan kepada kami Baqiyyah dari Bahir dari Khalid dari Abu Ziyad Khiyar bin Salamah bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah mengenai bawang merah, lalu ia menjawab, "Sesungguhnya makanan terakhir yang dimakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah makanan yang padanya terdapat bawang merah." (HR. Abu Dawud).

Dr Nadiah Thayyarah dalam buku yang berjudul Buki Pintar Sains dalam Alquran Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah , menyebutkan di beberapa belahan dunia dan fase sejarah, bawang merah dikenal memiliki keistimewaan sebagai obat. Menurut bukti tertulis, tumbuhan bawang ditemukan terdapat dekat jasad mumi Firaun Ebriz, sejak masa 150 tahun SM. Para arkeolog pun menemukan dua butir bawang merah dekat jasad mumi Firaun Ramses III; satu butir ditemukan di rongga mata dan satu butir lagi di bawah ketiak kiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017), tentang perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan sesudah kompres bawang merah. Didapatkan hasil suhu tubuh sebelum $37,832^{\circ}\text{C}$, suhu tubuh setelah $37,098^{\circ}\text{C}$, didapatkan nilai p value 0,000 dapat disimpulkan adanya perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan sesudah kompres bawang merah.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan *Literature review* dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dengan judul “Efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 0-5 tahun dengan demam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bawang merah memiliki berbagai macam kandungan yang memiliki banyak manfaat unntuk tubuh seperti memperlancarkan peredaran darah dan dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Selain itu bawang merah mudah didapatkan dan pelaksanaannya tidak sulit. Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pemberian kompres bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 0-5 tahun dengan demam.”

1.3 Tujuan

Menganalisis efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 0-5 tahun dengan demam berdasarkan *Literature Review*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Institusi Pendidikan

Hasil *literature review* ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi Institusi pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang terapi komplementer yang dapat diberikan pada anak dengan demam.

1.4.2 Institusi Pelayanan

Hasil *literature review* ini dapat memberikan masukan tentang penanganan demam pada anak usia 0-5 tahun menggunakan kompres bawang merah. Sehingga dengan adanya informasi tersebut pihak pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama kepada orang tua yang memiliki anak balita.

1.4.3 Profesi keperawatan

Hasil *literature review* dapat menjadikan kompres bawang merah sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi demam pada anak usia 0-5 tahun.

1.4.4 Peneliti

Hasil *literature review* dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan kompres bawang merah terhadap anak usia 0-5 tahun dengan demam.

1.4.5 Penelitian selanjutnya

Hasil *literature review* dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.